

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. DESKRIPSI TEORI DASAR

1. Strategi Guru Dalam Pembelajaran

a. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari kata Strategos (Yunani) atau strategus. Anissatul Mufarrokah mengatakan bahwa: Strategos berarti jendral atau berarti pula perwira Negara, jedral ini bertanggung jawab merencanakan sesuatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai suatu kemenangan(Mufarrokah, 2009: 36). Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diberikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan(Syaiful Bahri Djamarah, 2010: 22).

Romiszowski menyatakan bahwa strategi adalah sebagai titik pandang dan arah berbuat yang diambil dalam rangka memilih metode pembelajaran yang tepat, yang selanjutnya mengarah pada yang lebih khusus, yaitu rencana, taktik, dan latihan. Sedangkan Clark tidak terlalu menekankan perbedaan antara metode dan strategi, artinya antara metode dan

strategi dapat diartikan sama saja, karena itu dalam banyak tulisannya Clark menggunakan istilah metode untuk menyatakan strategi (Mufarokah, 2009:36).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian strategi adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi guru mencakup pemilihan metode, teknik, serta langkah-langkah yang tepat agar pembelajaran menjadi efektif, efisien dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal.

b. Macam-Macam Strategi

Secara umum strategi pembelajaran adalah suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan didalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.

Hal ini berarti arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran,

pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Strategi pembelajaran ini haruslah dimiliki oleh para pendidik maupun calon pendidik. Hal tersebut sangat dibutuhkan dan sangat menentukan kualifikasi atau layak tidaknya menjadi seorang pendidik, karena proses pembelajaran itu memerlukan seni, keahlian dan ilmu guna menyampaikan materi kepada siswa sesuai tujuan, efisien, dan efektif.

Strategi pembelajaran sendiri terbagi ke dalam beberapa macam dan jenis. Menurut Sanjaya (2007 : 177 – 286), ada beberapa macam strategi pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru, berikut ini jenis jenis strategi pembelajaran :

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)
2. Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)
3. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)
4. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)
5. Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)
6. Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL)
7. Strategi Pembelajaran Afektif (SPA)

c. Pengertian Guru

Menurut Moh Roqib dkk, “guru sebagai unsur manusiawi dalam pendidikan merupakan figur

manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam dunia pendidikan”(Moh. Roqib, 2020: 21). Oleh karena itu guru salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan.

Guru adalah kunci utama yang sangat penting pada pendidikan formal pada umumnya bagi siswa, sering jadi contoh teladan yang baik. Sehingga seorang guru harus mempunyai sikap dan keterampilan yang layak untuk pengembangan peserta didik secara menyeluruh.

Tugas guru harus sesuai dengan pekerjaan yang dimiliki seperti terampil, pribadi, sosial, dan profesional. Keterampilan kepribadian yang mesti dimiliki oleh pendidik ialah dapat mengembangkan diri relevan dengan pembaruan di bidangnya. Dalam pendidikan, tugas sebagian besar adalah pendidik dengan cara mengajar. Selain itu tugas guru, Ambros Leonangung Edu menyebutkan “tiga tugas utama guru, yakni pengajar, pembimbing dan administrator kelas”(Edu, 2017: 60).

Berdasarkan uraian diatas, guru bukan hanya seseorang yang mengajar di kelas, tetapi juga sosok yang berperan sebagai pembimbing, motivator, sekaligus teladan bagi siswanya. Guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai, membentuk karakter, serta menginspirasi agar peserta didik mampu berkembang sesuai potensi peserta didik.

Guru ibarat “pelita” yang menerangi jalan, mengarahkan langkah, dan memberi arti pada proses belajar. Jadi, pengertian guru bisa dipahami sebagai pendidik yang berperan mendidik dan mengajar, peserta didik dalam rangka mengantarkan peserta didik menuju kedewasaan dan kemandirian.

d. Tanggung Jawab Guru

Tanggung jawab guru dan unsur pendidikan lainnya bukan hanya sekedar dalam hal mengajar atau memajukan dunia pendidikan di sekolah di tempatnya bertugas, tetapi juga bertanggung jawab untuk mengajak masyarakat di sekitarnya untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan pendidikan di wilayahnya. Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode (Hamid Darmadi: 2015).

Tanggung jawab guru profesional ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dalam melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Tanggung jawab seorang Guru (professional) antara lain:

1. Tanggung Jawab Intelektual diwujudkan dalam bentuk penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.
2. Tanggung Jawab Profesi/Pendidikan diwujudkan melalui pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
3. Tanggung Jawab Sosial diwujudkan melalui kemampuan guru berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama kolega

pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

4. Tanggung Jawab Spiritual dan Moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai insan beragama yang perilakunya senantiasa berpedoman pada ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya serta tidak menyimpang dari norma agama dan moral.
5. Tanggung Jawab Pribadi diwujudkan melalui kemampuan guru memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, dan menghargai serta mengembangkan dirinya dalam bentuk moral spiritual (Hamid Darmadi: 2015).

Irayanti Nur & Suparman Mannuhung menyebutkan tugas dan tanggung jawab guru, yaitu:

- Guru sebagai Pengajar
- Guru sebagai Pembimbing
- Guru sebagai Administrator. Ketiga tugas guru di atas merupakan tugas pokok profesi guru (Irayanti Nur & Suparman: 2022).

Dimana guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas,

memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Sedangkan guru sebagai administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan antara pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya (Irayanti Nur & Suparman: 2022).

Menurut Wens Tanlain mengungkapkan bahwa guru sesungguhnya yang bertanggung jawab setidaknya memiliki beberapa sifat yaitu, antara lain:

- 1) Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan;
 - 2) Memikul tugas dan mendidik dengan bebas, berani, gembira (tugas bukan menjadi beban baginya)
 - 3) Sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan serta akibat-akibat yang timbul (kata hati)
 - 4) Menghargai orang lain termasuk anak didik atau siswanya;
 - 5) Kebijaksanaan dan hati-hati (tidak nekat, tidak semberono, tidak singkat akal)
 - 6) Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- (Irayanti Nur & Suparman: 2022)

e. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan (pem-) dan akhiran (-an). Pembelajaran dalam bahasa Yunani disebut dengan “*instructus*” yang artinya penyampaian pikiran. Pembelajaran pada hakikatnya Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang mendapat awalan (pem-) dan akhiran (-an). Pembelajaran dalam bahasa Yunani disebut dengan “*instructus*” yang artinya penyampaian pikiran. Pembelajaran pada hakikatnya(Donni Juni Priansa, 2017: 60).

Briggs menyatakan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa (event) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan. Gagne menguraikan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar(Rifa'i, 2012: 157).

Anitah berpendapat bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan suatu sistem yang terdiri dari unsur tujuan, bahan pelajaran, strategi alat, siswa, dan guru. Semua unsur atau komponen tersebut

saling berkaitan, saling mempengaruhi, dan semuanya berfungsi dengan berorientasi pada tujuan pembelajaran (Anitah Sri, 2011: 23).

Siregar menyatakan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah, dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang. Berdasarkan uraian yang dipaparkan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dirancang guru untuk menciptakan kondisi sehingga menunjang proses pembelajaran, sehingga hambatan-hambatan dalam pembelajaran tidak mempengaruhi proses belajar (Siregar, 2012: 23).

Kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara peserta didik dan guru, atau peserta didik dengan peserta didik. dalam proses komunikasi dapat dilakukan secara langsung ditunjukkan untuk membantu proses belajar. Guru memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar dengan fasilitas yang telah diberikan oleh guru. Interaksi Pembelajaran berorientasi pada bagaimana

peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Belajar merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang, karena dengan belajar seseorang memahami dan menguasai sesuatu sehingga orang tersebut dapat meningkatkan kemampuannya. Belajar merupakan perkembangan hidup manusia yang dimulai sejak lahir dan berlangsung seumur hidup. Mayer menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang melalui pengalaman. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, sikap, pemahaman, informasi, kecakapan dan keterampilan berdasarkan pengalaman (Suryani dan Agung 2012:34).

Menurut Thursan Hakim dalam Bilfaqih dan Qomarudin (2015:6), belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya fikir, dan lain-lain kemampuannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran adalah suatu proses interaksi antar guru dengan peserta didik yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu yaitu perubahan perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan sikap ke arah yang lebih baik.

f. Metode Pembelajaran

Metode secara harfiah berarti “cara”. Secara umum, metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pendapat lain juga dijelaskan bahwa metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan system untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan kata “mengajar” sendiri berarti memberi pelajaran. (Mukrimah, 2014: 45).

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Adapun definisi metode pembelajaran menurut Biggs dalam (Ahyat, 2017: 25) bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara untuk

menyajikan bahanbahan pembelajaran kepada siswa-siswi untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.

Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkahlangkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan. Satu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode pembelajaran. Dapat pula dikatakan bahwa metode adalah prosedur pembelajaran yang difokuskan ke pencapaian tujuan. Ada beberapa metode yang selama ini telah dikenal seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, eksperimen, karya wisata, dan seterusnya. (Helmiati, 2012: 57)

Ada banyak metode pembelajaran dan setiap jenis metode pembelajaran mempunyai kelemahan dan kelebihan masingmasing. Dalam pembelajaran, metode yang digunakan tidak hanya satu jenis, tetapi kombinasi dari beberapa metode. Menurut Hamid (2019: 3) secara singkat metode-metode mengajar yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Menurut Mukrimah (2014: 81), metode pembelajaran ceramah adalah penerangan

secara lisan atas bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relative besar.

Metode ini sering digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran apabila mengajar sejumlah siswa yang cukup banyak. Metode ini akan berhasil baik apabila didukung oleh metode lain, misalnya tanya jawab, latihan, dan lain-lain.

2. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat two way traffic sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa. Guru bertanya dan siswa menjawab atau siswa bertanya dan guru menjawab. Dalam komunikasi ini diperlukan hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa. (Ahmad, 2017: 93).

3. Metode Diskusi

Menurut Muhibbin Syah dalam (Abdul Kodir, 2018: 128), metode diskusi berhubungan erat dengan memecahkan

masalah (problem solving). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (group discussion) dan resitasi bersama (socialized recitation).

Metode diskusi adalah bertukar informasi, berpendapat, dan unsur pengalaman secara teratur untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih cermat tentang permasalahan atau topic yang sedang dibahas. Diskusi bukanlah debat karena debat adalah perang mulut orang beradu argumentasi, beradu paham dan kemampuan persuasi untuk memenangkan pahamnya sendiri. Dalam diskusi setiap orang diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan paham yang dibina bersama.

4. Metode Demonstrasi

Menurut Hurrahman dalam (Fince, 2015: 220), yang dimaksud dengan metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu proses pembentukan tertentu pada siswa. Pengertian lain menyatakan bahwa metode demonstrasi merupakan suatu metode

mengajar dimana seorang guru, menunjukkan kepada siswa benda aslinya tiruan atau suatu proses misalnya, bagaimana cara membuat peta timbul, bagaimana cara menggunakan kamera dengan hasil yang baik, dan sebagainya.

5. Metode Resitasi

Metode resitasi menurut Tambak (2016: 31-32) adalah penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas tertentu kepada peserta didik yang dapat dilakukan di dalam dan di luar kelas, di laboratorium, di perpustakaan. Berdasarkan pendapat ini dapat dikatakan bahwa metode resitasi dalam istilah Indonesia merupakan penugasan yaitu metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Penekanannya metode ini adalah adanya tugas belajar yang diberikan oleh guru dalam mencapai proses belajar peserta didik secara maksimal di dalam dan di luar kelas selama itu berada dalam lingkungan sekolah.

6. Metode Simulasi

Simulasi berasal dari kata simulate yang artinya “berpurapura atau berbuat seakan-akan”. Di dalam Kamus Bahasa Inggris-Indonesia dinyatakan bahwa simulate adalah “pekerjaan tiruan atau meniru, sedang simulate artinya menirukan, pura-pura atau berbuat seolah-olah”. (Ikhwan, 2017: 7). Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan “cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu”.

7. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata adalah pesiar yang dilakukan oleh peserta didik untuk melengkapi pengalaman belajar tertentu untuk melengkapi bagian integral dari kurikulum sekolah. Melalui karya wisata sebagai metode pembelajaran peserta didik dibawah bimbingan guru mengunjungi tempat-tempat tertentu dengan maksud belajar. Karya wisata juga bisa dikatakan sebagai cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak peserta didik ke suatu objek tertentu di luar sekolah untuk

mempelajari atau menyelidiki secara langsung seperti bengkel, pabrik, kebun binatang, alam sekitar, dan sebagainya. Kendati pun karya wisata banyak memiliki nilai nonakademis, tetapi tujuan umum pendidikan dapat dicapai, terutama mengenai wawasan dan pengalaman tentang dunia luar seperti kunjungan ke tempat-tempat situs bersejarah, museum, peternakan yang sistematis, dan sebagainya. (Nashruddin dan Maryam, 2013: 3).

8. Metode *Mind Mapping*

Metode mind map (peta pikiran) adalah metode yang dirancang oleh guru untuk membantu siswa dalam proses belajar, menyimpan informasi berupa materi pelajaran yang diterima oleh siswa pada saat pembelajaran, dan membantu siswa menyusun inti-inti yang penting dari materi pelajaran kedalam bentuk peta atau grafik sehingga siswa lebih mudah memahaminya. (Aprinawati, 2018: 145).

2. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran, sudah pasti guru harus memiliki banyak strategi yang dapat dipilih. Diantaranya dapat dilihat berdasarkan beberapa komponen dalam pembelajaran (Asih, 2012: 34). Strategi yang mengarah pada proses pembelajaran terbagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Strategi pembelajaran yang berpusat pada guru,
- 2) Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa,
- 3) Strategi pembelajaran yang berpusat pada materi pembelajaran.

Sedangkan strategi yang mengarah pada penyampaian materi terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi yang berbentuk penguraian, baik berupa bahan tertulis maupun penjelasan ataupun penyajian verbal. Guru mengolah materi secara tuntas sebelum disampaikan dikelas. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru. Dikatakan demikian karena dalam strategi ini guru memegang peranan yang sangat penting atau dominan. Sedangkan peserta didik sangat pasif. Teknik yang paralel dengan strategi

pembelajaran ini adalah teknik ceramah, teknik interaksi massa, teknik simulasi, teknik simulasi, dan teknik *team teching* (Asih, 2012: 34).

2) Strategi Pembelajaran Inquiry

Pembelajaran inquiry ini merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban atas suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara pendidik dan peserta didik. Strategi pembelajaran sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti “saya menemukan”.

Strategi pembelajaran *inquiry* merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered approach*). Hal tersebut dikarenakan dalam strategi ini siswa memegang peranan yang sangat dominan dalam proses pembelajaran. Strategi *inquiry* ini tidak hanya mengembangkan kemampuan berfikir siswa tetapi seluruh potensi yang ada pada siswa termasuk pengembangan emosional dan pengembangan keterampilan siswa. Dengan menggunakan strategi *inquiry* diperkirakan siswa

dapat memperoleh keterampilan konseptuan, pemecahan masalah, serta pengambilan keputusan yang sangat bermanfaat dalam menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan siswa.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar diartikan sebagai upaya mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan sikap yang dilakukan dengan mendayakan seluruh potensi fisiologis dan psikologis, jasmani dan rohani manusia dengan bersumber dari berbagai bahan informasi. Belajar juga dapat berarti upaya untuk mendapatkan warisan kebudayaan dan nilai-nilai hidup dari masyarakat yang dilakukan secara terencana, sistematis dan berkelanjutan.

Gagne mengemukakan bahwa “belajar merupakan kegiatan yang kompleks, yaitu hasil belajar berupa kapabilitas dan setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai (Mudjiono, 2012: 10). Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Umumnya hasil belajar berupa nilai,

baik yang nilai mentah ataupun nilai yang sudah diakumulasikan. Namun, tidak menutup kemungkinan hasil belajar berupa perubahan perilaku siswa.

Bloom (dalam Suprijono) menyatakan bahwa “hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.” Sedangkan “Lindgren menyatakan bahwa hasil belajar meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap(Suprijono, 2012: 32).

Sedangkan menurut S. Nasution “Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar(Kunandar, 2016: 209).”

Menurut Hamalik, beliau menyatakan bahwa “Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya(Oemar Hamalik, 2008: 155).”

Pendapat diatas menunjukan bahwa hasil

belajar adalah nilai yang diperoleh peserta didik dari suatu tindak belajar pada akhir proses pembelajaran berupa suatu angka yang menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar. Hasil belajar sangat penting untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang dicapai siswa. Penilaian hasil belajar peserta didik, seorang guru hendaknya senantiasa secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi merupakan umpan balik terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang akan dijadikan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Proses belajar mengajar akan senantiasa ditingkatkan secara terus menerus dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pencapaian yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil ini mencerminkan tingkat pemahaman, keterampilan, serta perubahan sikap yang terjadi sebagai dampak dari kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dapat diwujudkan dalam bentuk pengetahuan teoritis, pemahaman

konsep, keterampilan praktis, serta perubahan sikap atau perilaku yang mencerminkan kompetensi dalam bidang tertentu. Secara umum, hasil belajar dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti nilai tes, skor ujian, atau asesmen kinerja yang menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Menurut Bloom, hasil belajar terbagi dalam tiga ranah utama, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar yang optimal tidak hanya bergantung pada kecerdasan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran, peran guru, serta lingkungan belajar yang kondusif.

b. Jenis- Jenis Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas meliputi pemahaman konsep (ranah kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Untuk dapat jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pemahaman Konsep (Ranah Kognitif)

Pemahaman menurut Bloom dalam buku Ahmad Susanto adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada

siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan. 4 Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku yaitu:

- a) Pengetahuan, mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
- b) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap sari dan makna hal-hal yang dipelajari.
- c) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
- d) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
- e) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.
- f) Evaluasi, mencakup kemampuan mendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.

2) Ranah Afektif (Sikap Siswa)

Ranah afektif terdiri dari lima jenis perilaku, yaitu:

- a) Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
- b) Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- c) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup penerimaan suatu nilai, menghargai, mengakui, dan membentuk sikap.
- d) Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
- e) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

3) Ranah Psikomotorik (Keterampilan Proses)

Ranah psikomotorik terdiri dari tujuh perilaku atau kemampuan psikomotorik, yaitu:

- a) Persepsi, yang mencakup kemampuan mendeskripsikan sesuatu secara khusus dan

menyadari adanya perbedaan antara sesuatu tersebut.

- b) Kesiapan, yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
- c) Gerakan terbimbing, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan.
- d) Gerakan terbiasa, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh.
- e) Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan.
- f) Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerik dengan persyaratan khusus yang berlaku.
- g) Kreatifitas, yang mencakup kemampuan melahirkan pola-pola gerak-gerik yang baru atas dasar prakasa sendiri.

Hasil belajar meliputi tiga ranah yang terdiri dari ranah kognitif yaitu perilaku pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis,

dan sintesis. Ranah afektif yaitu perilaku penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan pembedaan pola hidup. Ranah psikomotorik yaitu terdiri dari perilaku persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian gerakan pola, dan kreativitas.

Sedangkan suatu perubahan perilaku yang tetap dan berkelanjutan, dilihat berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang diperoleh dari proses pembelajaran dan berupa nilai atau perubahan perilaku.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini meliputi :

- a) Faktor fisiologis, yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik siswa.
- b) Faktor psikologis, yaitu faktor yang berkaitan dengan keadaan psikologis atau jiwa seseorang.

Seperti intelegensi, motivasi, perhatian, minat, bakat dan kesiapan belajar.

2) Faktok Eksternal

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ini meliputi :

- a) Lingkungan sosial keluarga, yaitu dorongan orang tua. Orang tua sangat berperan penting terhadap keberhasilan belajar siswa.
- b) Lingkungan sekolah, yaitu guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas siswa.
- c) Lingkungan masyarakat(Muhibbin Syah, 2011: 155).
- d. Bentuk dan Tipe Hasil Belajar

Tipe hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai peserta didik penting diketahui guru, agar guru dapat merancang pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai peserta didik, dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh tipe hasil belajar yang dimiliki peserta didik. Tipe hasil belajar harus tampak dalam tujuan pengajaran (tujuan intruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.

Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar :

- 1) Keterampilan dan kebiasaan
- 2) Pengetahuan dan pengertian
- 3) Sikap dan cita-cita

Masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum di sekolah(Sudjana, 2009: 22). Menurut Nana Sudjana tipe belajar di bagi menjadi tiga bidang yaitu:

- 1) Bidang kognitif (penguasaan internal) diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap materi yang dipelajari yang berkaitan dengan hasil belajar berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual(Lubis et al., 2021: 171). Menurut Siregar menyatakan bahwa dimensi pengetahuan memiliki empat kategori meliputi:
 - a) *Factual knowledge* berisi unsur-unsur dasar yang harus diketahui siswa jika diperkenalkan dengan satu mata pelajaran tertentu,
 - b) *Conceptual knowledge* meliputi skema, model, atau teori dalam berbagai model psikologi kognitif
 - c) *Procedural knoweledge* pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu atau langkah-langkah yang harus diikuti,

- d) *Metacognitive knowledge* pengetahuan tentang pemahaman umum
- 2) Bidang efektif (sikap dan nilai) berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategori mencakup lima aspek, yakni penerimaan (receiving), jawaban atau reaksi (responding), penilaian (valuing), organisasi, dan internalisasi nilai.
- 3) Bidang psikomotor (keterampilan dan perilaku) berkenaan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Hasil belajar keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresi dan interpretatif.

Poerwanti menyatakan bahwa klasifikasi hasil belajar ke dalam tiga ranah yaitu (1) ranah kognitif, pengetahuan yang mencakup kecerdasan bahasa dan logika; (2) ranah afektif, sikap atau nilai yang mencakup kecerdasan intra pribadi atau

kecerdasan emosional; (3) ranah psikomotorik, keterampilan atau yang mencakup kecerdasan kinestik, visual-spasial, dan kecerdasan musikal(Poerwanti Endang, 2009: 7).

Menurut Romizoswki (dalam Anitah, 2011:2.19) menyebutkan bahwa dalam skema kemampuan yang dapat menunjukkan hasil belajar yaitu: (1) keterampilan kognitif berkaitan dengan kemampuan membuat keputusan memecahkan masalah dan berpikir logis; (2) keterampilan psikomotor berkaitan dengan kemampuan tindakan fisik dan kegiatan perseptual; (3) keterampilan reaktif berkaitan dengan sikap, kebijaksanaan, perasaan, dan self control; (4) keterampilan interaktif berkaitan dengan kemampuan sosial dan kepemimpinan. Demikian dari hasil belajar diatas dapat disampaikan bahwa bentuk dan tipe hasil belajar adalah aspek-aspek yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Adapun aspek-aspek tersebut adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek ini saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Kata lain, rumusan tujuan pengajaran berisikan hasil belajar yang diharapkan dikuasai peserta didik yang mencakup tiga aspek tersebut.

Hasil belajar pada penelitian dilihat dari pemahaman siswa pada pelajaran IPS materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan yaitu mengidentifikasi perjuangan-perjuangan yang dilakukan para pahlawan untuk mempertahankan kemerdekaan. Indikator pembelajaran dalam penelitian ini meliputi: (1) mengidentifikasi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia; (2) menjelaskan perjuangan para tokoh-tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia; (3) mengklasifikasi bentuk perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia; (4) menganalisis perjuangan yang dilakukan para tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia; (5) menyebutkan pahlawan yang memimpin dalam perjuangan; (6) menjelaskan tokoh-tokoh pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia; (7) memberi contoh cara menghargai jasa pahlawan. Hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh melalui pretest dan posttest.

4. Mata Pelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Susanto berpendapat bahwa IPS adalah ilmu yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial

dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya ditingkat dasar dan menengah. Menurut Zuraik hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai (Susanto Ahmad, 2014: 137).

Hakikat IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada perkembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat.

Gunawan menyebutkan IPS sebagai bidang keilmuan yang sangat dinamis, mempelajari keadaan masyarakat yang cepat perkembangannya seperti keadaan lingkungan masyarakat, perubahan

masyarakat, masalah-masalah di masyarakat(Rudi, 2016: 38).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang mencakup geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi, politik. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman tentang berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, sejarah, dan geografi. IPS mengajarkan konsep-konsep dasar yang membantu siswa memahami interaksi manusia dalam masyarakat, perkembangan peradaban, serta dinamika sosial dan budaya. Melalui pembelajaran ini, siswa dilatih untuk berpikir kritis, memahami peran mereka dalam masyarakat, serta mengembangkan sikap toleransi dan kesadaran sosial. Pembelajaran IPS juga menekankan pada penerapan nilai-nilai moral dan kewarganegaraan agar siswa mampu berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat secara aktif dan bertanggung jawab.

IPS mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan masyarakat, sehingga dapat

mengembangkan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan seseorang dalam kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan. IPS memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara yang baik, bertanggung jawab sedini mungkin.

Pembelajaran IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang tanggung jawab utamanya adalah membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik tingkat lokal, nasional maupun global (Pernama, 2017: 1).

Makna terpadu dalam pembelajaran IPS adalah adanya keterkaitan dan keterpaduan antara dimensi kehidupan (alam, sosial, ekonomi, budaya, politik, sejarah) yang terulang dalam materi atau standar isi IPS khususnya Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, sehingga melahirkan konsep, tema atau topik pembelajaran (Pernama, 2017: 11).

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa pembelajaran IPS SMP merupakan suatu wadah siswa dalam mengembangkan pengetahuan dari berbagai dimensi yang ada di lingkungan

masyarakat baik tingkat lokal, nasional maupun global.

b. Ruang Lingkup IPS

Ruang lingkup IPS menurut Gunawan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

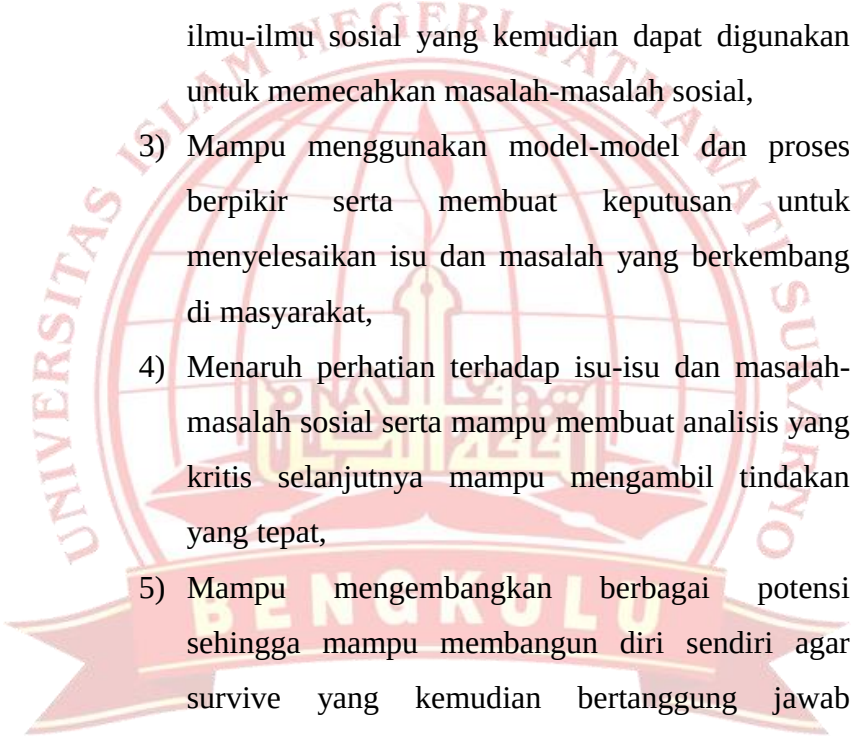
- 1) Manusia, tempat, dan lingkungan
- 2) Waktu, berkelanjutan, dan perubahan
- 3) Sistem sosial dan budaya
- 4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) manusia, tempat, dan lingkungan; (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan; (3) sistem sosial dan budaya; (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan (Haritsyah, 2020: 2169).

c. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan utama pembelajaran IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat (Susanto, 2014: 122).

Secara terperinci Mutakin merumuskan tujuan pembelajaran IPS di sekolah sebagai berikut:

- 
- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat,
 - 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial,
 - 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat,
 - 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial serta mampu membuat analisis yang kritis selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat,
 - 5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Pembelajaran IPS bertujuan untuk membentuk warga negara yang mempunyai kemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah-tengah masyarakat, kekuatan fisik dan lingkungan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik

dan bertanggung jawab, sedangkan ilmu sosial bertujuan menciptakan tenaga ahli dalam bidang ilmu sosial(Gunawan Rudi, 2016: 48).

Menurut Trianto tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan dapat mengatasi setiap masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan IPS adalah mengembangkan kemampuan pengetahuan dan keterampilan berpikir siswa yang berguna bagi diri siswa itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari. IPS membekali siswa dengan berbagai informasi agar siswa dapat mengkaji berbagai kenyataan sosial beserta permasalahan-permasalahan sosial yang ada di lingkungan bermasyarakat. Dengan mempelajari IPS siswa dapat mengamati keadaan lingkungan bermasyarakat, kebiasaan-kebiasaan dalam bermasyarakat, masalah-masalah di masyarakat sehingga siswa mendapat pengalaman secara langsung dan dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Siswa dapat berpikir kritis serta menjadi individu bertanggung jawab (Trianto, 2017: 178).

d. Materi Pembelajaran IPS

1) Pembelajaran IPS Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Geografi

Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi dasar (KD) geografi merupakan pembahasan awal dalam standar isi kurikulum KTSP di SMP. Kemudian selanjutnya adalah kajian sejarah, sosiologi, dan ekonomi.

Berdasarkan pengamatan peneliti pembelajaran yang dilakukan ibu Yulianti pada SK dan KD geografi. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru telah siap dengan RPP yang telah dibuatnya. Dalam RPP sudah termuat materi pokok yang akan diajarkan beserta metode, media yang akan diterapkan dalam pembelajaran (Selfia Monika et al., 2022: 566).

2) Pembelajaran IPS Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Sejarah

Untuk SK dan KD sejarah dalam pembelajaran IPS guru tidak terlalu sulit dalam merencanakan pembelajaran. Ini dikarenakan latar belakang guru yang berasal dari sejarah cukup

paham langkah apa yang akan diajarkan kepada siswa

Dalam pembelajaran IPS materi sejarah guru menggunakan metode ceramah dan diskusi. Media yang digunakan yakni peta Dunia, peta Asia, dan Indonesia. Kemudian saat menggunakan metode diskusi di kelas VIII.2 guru memulai dengan menginformasikan tujuan pembelajaran

3) Pembelajaran IPS Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Sosiologi

Secara umum, Pengertian Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari jaringan hubungan antara manusia dalam masyarakat. Sosiologi merupakan ilmu yang membicarakan apa yang terjadi saat ini, khususnya pola hubungan dalam masyarakat, serta berusaha mencari pengertian umum, rasional, empiris, dan bersifat umum. Istilah sosiologi pertama kali dikemukakan oleh ahli filsafat, moralis dan sosiolog yang berkebangsaan Prancis Augste Comte yang dalam bukunya Cours de Philosophie Positive. Menurut Comte, sosiologi berasal dari kata latin Socius yang artinya teman atau sesama dan logos dari kata Yunani yang berarti cerita. Jadi, pada awalnya sosiologi berarti cerita tentang teman atau masyarakat.

4) Pembelajaran IPS Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Ekonomi

Dalam pembelajaran IPS di SMP dengan menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sangat dianjurkan menggunakan pendekatan terpadu. Hal ini tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi yang menyatakan bahwa substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SMP/MTs merupakan “IPA Terpadu” dan “IPS Terpadu”. Pembelajaran terpadu dilandasi oleh landasan normatif dan praktis, landasan normatif menghendaki bahwa pembelajaran terpadu hendaknya dilaksanakan berdasarkan gambaran ideal yang ingin dicapai oleh tujuan-tujuan pembelajaran. Sedangkan landasan praktis menghendaki bahwa pembelajaran terpadu dilaksanakan dengan memperhatikan situasi dan kondisi praktis yang berpengaruh terhadap kemungkinan pelaksanaannya mencapai hasil yang optimal (Trianto, 2017: 178).

Model pembelajaran terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan pada semua

jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD/MI) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendekatan pembelajaran terpadu dalam IPS sering disebut dengan pendekatan interdisipliner.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis mencari sumber penelitian yang relevan sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan penelitian yang akan dilakukan, hal ini juga digunakan dalam menambah wawasan dan referensi dan tentang apakah strategi guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari penelitian yang dilakukan sebelumnya diperoleh beberapa kutipan skripsi sebagai berikut :

1. Penelitian skripsi oleh Nadya Nisa'ul Hikmah dari jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim tahun 2022 yang berjudul *“Strategi Guru IPS Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP An-Nur Bululawang”*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang mengambil data di lapangan. Data yang dikumpulkan berupa katakata, gambar, dokumen. Hasil dari penelitian ini adalah :

- a. Strategi guru dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMP An-Nur Bululawang yaitu dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Langsung seperti metode ceramah, dan menggunakan Strategi Tidak Langsung seperti PBL, Mind Mapping, LKS, dan LCD Proyektor
 - b. Hasil motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh strategi guru yaitu, siswa merasa senang dan tidak bosan karena guru menggunakan berbagai model pembelajaran yang dapat membuat suasana kelas menjadi lebih hidup dan menarik dan lebih paham ketika guru menggunakan berbagai model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam menerima pelajaran dengan baik
2. Penelitian skripsi oleh Lucy Andrekiy AS dari Jurusan IPS Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu tahun 2023 yang berjudul *“Strategi Guru Mata Pelajaran IPS dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Sumber Belajar di SMP Negeri 11 Seluma”*. Berdasarkan hasil data penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan sumber belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar yang tampak dalam diri subyek yaitu:

- a. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru mata pelajaran IPS dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 11 Seluma?
 - b. Bagaimana pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 11 Seluma?
3. Penelitian skripsi oleh Tari Putri Shalimah dari Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2020 yang berjudul “*Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di MIN 22 Aceh Besar*” . Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa selain strategi pembelajaran terdapat juga faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya sebagai berikut:
- a. Faktor Internal
 - 1) Faktor Jasmani: Kesehatan, cacat tubuh
 - 2) Faktor Psikologi: Kecerdasan atau intelegensi, perhatian, minat.
 - 3) Faktor Kelelahan: Jasmani dan Rohani
 - b. Faktor Eksternal
 - 1) Faktor Keluarga
 - 2) Faktor Sekolah

3) Faktor Masyarakat

Tabel 3. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penulis & Tahun	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
Nadya Nisa'ul Hikmah, 2019	Strategi Guru IPS Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP An-Nur Bululawang(Hikmah, 2019: 99).	Membahas dan menganalisis terkait strategi guru khususnya dalam pelajaran IPS. Berfokus pada peserta didik kelas VIII SMP.	Terkait lokasi penelitian yang dilakukan. Pada objek penelitian relevan, objek yang diamatinya adalah motivasi belajar siswa, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah hasil belajar

			siswa.
Lucy Andrekiy AS, 2023	Strategi Guru Mata Pelajaran IPS Dalam	Membahas dan menganalisis	Terkait lokasi penelitian
	Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pemanfaatan Sumber Belajar di SMP Negeri 11 Seluma(As, 2023: 1).	terkait strategi guru khususnya dalam proses pembelajaran n IPS tingkat SMP.	yang dilakukan. Pada penelitian relevan objek yang diamatinya
		Dilakukan di provinsi	adalah kualitas
		yang sama	pembelajaran,
		yaitu	sedangkan
		Bengkulu.	pada
			penelitian
			yang akan
			dilakukan
			adalah hasil
			belajar
			siswa. Selain
			itu pada
			penelitian

			relevan, juga terdapat analisis sumber-sumber belajar apa saja yang mendukung kualitas pembelajaran IPS.
Tari Putri Muslimah, 2020	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di MIN 22 Aceh Besar(Shalimah, 2020: 97).	Membahas dan menganalisis terkait strategi guru khususnya dalam proses pembelajaran khususnya dalam meningkatkan hasil pembelajaran.	Perbedaan antara penelitian relevan dan penelitian yang akan dilakukan adalah terkait lokasi penelitian yang dilakukan. selanjutnya, Pada

		penelitian
		relevan
		strategi
		pembelajaran
		yang
		diamati
		adalah
		pembelajaran
		tematik,
		sedangkan
		pada
		penelitian
		yang akan
		dilakukan
		adalah pada
		proses
		pembelajaran
		IPS.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Bengkulu. Strategi

pembelajaran yang diterapkan oleh guru sangat berperan penting dalam menentukan tingkat pemahaman dan keterampilan yang dicapai oleh siswa. Hal ini didasarkan pada teori belajar yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif melibatkan pendekatan yang beragam, seperti penggunaan metode yang bervariasi, media yang menarik, serta pendekatan yang mengutamakan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar (Hidayati, 2022: 20).

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memungkinkan siswa untuk lebih fokus dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Di sisi lain, penggunaan media pembelajaran yang tepat dan inovatif dapat membantu memperjelas materi yang diajarkan, meningkatkan motivasi siswa, serta mempermudah pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang sulit (Prasetio, 2022: 36).

Strategi guru yang efektif dalam pembelajaran IPS juga mencakup pendekatan yang menekankan pada keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa. Melalui strategi pembelajaran yang sesuai seperti pembelajaran berbasis masalah atau diskusi kelompok, guru dapat mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dan

mengembangkan keterampilan analitis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai strategi yang diterapkan oleh guru di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu dan bagaimana strategi tersebut mempengaruhi hasil belajar siswa, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Gambar 1. Kerangka Berfikir

